

# **METODE COOPERATIVE LEARNING SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM BAHASA INGGRIS**

**Frimadhona Syafri  
Prodi Bahasa Inggris FBS, Unnes  
frima\_d@yahoo.com**

## **Abstract**

In the Indonesian school system, English is a compulsory subject taught at various education levels with the emphasis on reading and writing skills. In spite of the importance of mastering reading and writing skills, most high school students are still unable to read and comprehend English texts properly. Besides, it is hard for them to write a simple English text appropriately. One possible way to solve the problem is by applying new strategies to improve their reading and writing skills. One of the strategies that can sufficiently be used is cooperative learning. It is a teaching arrangement that refers to small, heterogeneous groups of students working together to achieve a common goal (Kagan, 1994). There are some types of cooperative learning, one of them is CIRC. This type may be suitable for teaching reading and writing. It was shown in the action research involving year VIII students of Isriati Junior High School of Semarang, Indonesia. The study was conducted in five cycles and aiming at knowing the effective interaction in the language classroom. Through the implementation of the study, the students' average scores increased in each cycle. Besides, they looked creative and enthusiastic when they were working in groups.

Kata kunci: pembelajaran membaca, metode *Cooperative Learning*.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa agar mereka mampu mempelajari teks berbahasa Inggris ketika melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah masih jauh dari yang diharapkan.

Pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris di Sekolah Menengah pada saat ini umumnya dilaksanakan secara klasikal. Dengan cara itu, pembelajaran membaca dilaksanakan berdasarkan perkiraan kecepatan rata-rata siswa. Ada siswa yang cepat dalam memahami isi bacaan dan ada pula yang lambat dalam memahami isi bacaan. Siswa, yang cepat memahami isi bacaan, begitu mudah membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam

bacaan. Sebaliknya, siswa yang lambat memahami isi bacaan akan menggunakan waktu yang lama untuk dapat menemukan informasi yang ada dalam bacaan. Dengan kata lain, siswa yang cepat memahami isi bacaan akan merasa bosan, sedangkan siswa yang lambat memahaminya akan merasa bingung. Siswa yang lambat memerlukan bantuan orang lain agar dapat memahami isi bacaan bersama-sama dengan teman sekelasnya. Metode *CL* merupakan alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, siswa pada umumnya tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami isi bacaan karena pelaksanaan pembelajaran membaca cenderung menekankan pemahaman tersurat dan kurang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam pemilihan materi bacaan maupun dalam aktivitas membaca. Dengan

demikian, sasaran pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris yang memungkinkan siswa dapat memahami isi bacaan secara tersirat belum tercapai. Hal itu terlihat pada saat siswa sulit mengekspresikan pendapat, argumentasi, ide, dan gagasan mereka dalam bahasa Inggris sederhana, baik secara lisan maupun tulisan.

Mengingat fakta tersebut, diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran membaca, khususnya membaca interpretatif dalam bahasa Inggris. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diujicobakan adalah metode *CL*.

*CL* menurut Stone (1990) merupakan metode yang dilakukan dengan cara siswa dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Siswa menginterpretasi isi pelajaran secara berkelompok. Siswa lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara berkelompok dibandingkan dengan penyelesaian tugas secara individual.

Dengan kata lain, metode *CL* bertujuan meningkatkan prestasi belajar kelas dengan cara berbagi dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah bersama, menanamkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial siswa. Aktivitas belajar siswa dipacu melalui kelompok kecil agar dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan individual, dan meningkatkan kualitas belajar dengan bantuan teman sekelompok.

Berkaitan dengan konsep membaca, Hornsby *et al.* (1986:54) menyatakan bahwa membaca bukanlah kegiatan pasif. Pembaca harus merekonstruksi makna yang ingin disampaikan penulis dan hanya mungkin melakukannya dengan menghubungkan bacaan dengan pengetahuan, pengalaman, dan emosinya. Rekonstruksi makna itu berkembang dan

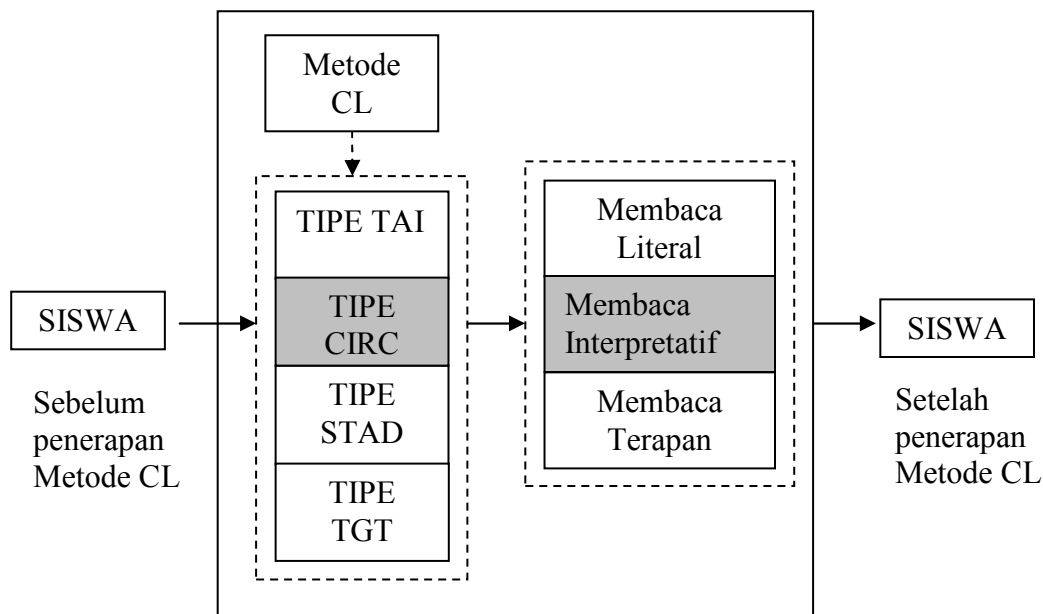
berubah menjadi informasi baru yang diperoleh dari teks dan kekreatifan pembaca dalam memahami makna bacaan.

Berdasar pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa membaca adalah proses transaksi antara pembaca dan teks. Pembaca merekonstruksi makna dari teks berdasar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Rekonstruksi makna akan berubah dari pengetahuan yang belum diketahui menjadi pengetahuan baru yang menjadi milik pembaca. Pengetahuan yang dimiliki pembaca ini berbeda antara seseorang pembaca dengan lainnya dalam membaca teks yang sama sesuai dengan pemahaman pembaca tersebut.

Gray dalam Herber (1993:208) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis membaca, yakni (1) membaca secara tersurat (*reading the lines*), (2) membaca secara tersirat (*reading between the lines*), dan (3) membaca di luar teks (*reading beyond the lines*). Gagasan itu dipaparkan oleh Herber dengan menggunakan istilah *literal* untuk membaca tersurat, *interpretatif* untuk membaca tersirat, dan *terapan* untuk membaca di luar teks (Herber 1993:212). Pendapat Herber itu akan dipaparkan secara singkat berikut ini.

Membaca *literal* melibatkan proses penguasaan informasi dasar dari teks atau penentuan dari sesuatu yang dikatakan penulis teks. Membaca *literal* hanyalah upaya memahami bacaan secara tersurat. Oleh sebab itu, jenis membaca ini belum cukup untuk mengembangkan pemahaman konsep yang ada di dalam teks atau untuk memanfaatkan konsep yang telah dipahami pembaca.

Membaca *interpretatif* melibatkan proses penyimpulan ide-ide dari informasi yang ada dalam teks atau proses penentuan tujuan penulis dalam tulisannya. Pembaca yang kreatif mampu menganalisis hubungan konsep yang dikuasai sebelumnya dengan sesuatu yang diungkapkan penulis melalui teks.



Gambar 1: Model Konseptual

Membaca *terapan* merupakan upaya memahami bacaan di luar teks. Artinya, membaca *terapan* mengikutsertakan penjabaran gagasan dari berbagai sumber atau proses memanfaatkan gagasan yang terdapat dalam teks. Pembaca yang kreatif mampu menghubungkan gagasan yang sudah ada dengan gagasan penulis teks. Hasil penjabaran ini merupakan generalisasi luas yang mencakup gagasan dari sumber yang ada pada pembaca dan terdapat pula pada teks.

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman interpretatif yang merupakan bagian dari pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman interpretatif ini berdasar pemahaman literal dan merupakan dasar pemahaman kritis dan kreatif. Pemahaman interpretatif ini melibatkan penggunaan skemata pembaca.

Metode *CL* merupakan metode yang diterapkan dengan cara siswa berinteraksi satu dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas (Stone, 1990:5). Menurut Slavin (1995:50), metode *CL* akan memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka

dapat saling mendiskusikannya dengan teman. Metode *CL* bukan hanya bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi lebih kepada pembentukan sosial siswa di dalam kelas.

Menurut Slavin (1995), metode *CL* terdiri dari beberapa tipe. Tipe-tipe tersebut adalah *TAI*, *STAD*, *TGT*, dan *CIRC*. Untuk pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris, tipe *CIRC* merupakan metode yang tepat digunakan.

Tipe *CIRC* adalah salah satu tipe dari metode *CL* yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar (*upper elementary*) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (*middle grades*). Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif yang beranggotakan empat orang. Siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan atas suatu cerita, dan berlatih ejaan dan perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SLTP Hj. ISRIATI Semarang. Tujuan penelitian itu adalah untuk mengetahui pengaruh kerjasama kelompok dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris dengan menggunakan metode *CL*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 5 siklus.

Alur penelitian ini dapat diwujudkan dalam model konseptual. Pada gambar 1 tampak bahwa model konseptual ini dibagi atas tiga bagian utama yaitu: Input (sebelum penerapan metode *CL*), Proses (metode yang diterapkan) dan Output (setelah penerapan metode *CL*). Siswa dites sebelum penerapan ancangan *CL* untuk dijadikan gambaran atau keadaan kemampuan awal membaca interpretatif yang dimiliki oleh siswa. Hasil itu dibandingkan dengan keadaan siswa setelah penerapan metode *CL*. Pada bagian proses, bagan yang diberi garis tebal dan diarsir menunjukkan penerapan tipe *CIRC* pada pembelajaran membaca interpretatif dalam bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kajian terdahulu

Slavin, sebagaimana dikutip Ibrahim *et al.* (2000:16), melaporkan bahwa empat puluh lima penelitian telah dilaksanakan sejak tahun 1972 sampai dengan 1986 yang menyelidiki pengaruh metode *CL* pada hasil belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan matematika. Studi dilaksanakan di sekolah kota, pinggiran kota, perdesaan di Amerika Serikat, Israel, Nigeria, dan Jerman. Dari empat puluh lima laporan tersebut, tiga puluh tujuh di antaranya menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode *CL* menggambarkan hasil belajar akademik yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Delapan studi menunjukkan ketiadaan perbedaan. Tidak satu pun studi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *CL* memberikan pengaruh negatif. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa metode dari metode *CL* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam “latar” kelas yang menggunakan metode *CL*, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lain daripada belajar dari guru. Oleh sebab itu, pengembangan komunikasi yang efektif seharusnya tidak ditinggalkan demi kesempatan belajar.

### Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan tipe *CIRC* berdasarkan metode *CL*, siswa bekerja dalam kelompok belajar yang heterogen. Semua aktivitas dalam metode itu mengikuti putaran yang tetap yang melibatkan kegiatan: penyajian oleh guru (*teacher presentation*), latihan kelompok (*team practice*), latihan mandiri (*independent practice*), prapenilaian oleh teman sejawat (*peer preassessment*), latihan tambahan (*additional practice*), dan pengujian (*testing*). Komponen-komponen tipe *CIRC* itu adalah

#### a) *Reading Groups*

Apabila menggunakan reading groups, siswa dibagi menjadi dua atau tiga kelompok besar berdasar tingkat kemampuan pemahaman bacaan siswa.

#### b) *Teams*

Kelompok yang dibentuk beranggota empat siswa. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen yang mewakili siswa yang cepat memahami isi bacaan dan siswa yang lambat memahami isi bacaan serta jenis kelamin yang berbeda.

#### c) *Story-Related Activities*

Cerita diperkenalkan oleh guru kepada siswa. Guru memperkenalkan

dan menjelaskan kosakata baru serta mengulang kembali kosakata lama. Setelah cerita diperkenalkan oleh guru, siswa diinstruksikan bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan. Rangkaian aktivitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) *Partner Reading*

Pertama, setiap siswa membaca cerita di dalam hati. Selanjutnya, siswa membaca dengan bersuara secara bergantian dengan pasangannya. Siswa yang mendengarkan mengoreksi bacaan temannya. Guru mengelilingi kelompok secara bergantian untuk memperhatikan aktivitas siswa tersebut.

b) *Story Grammar and Story-Related Writing*

Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan tata bahasa atau struktur yang mendasari cerita tersebut.

c) *Words Out Loud*

Siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita. Mereka berlatih dengan kelompok mereka mengenai kata-kata tersebut sehingga mereka dapat membaca cerita dengan lancar.

d) *Words Meaning*

Siswa diminta untuk mencari arti kata-kata baru yang terdapat dalam cerita di kamus. Setelah itu, siswa diminta memperjelas definisi dari arti kata baru tersebut dengan membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata itu.

e) *Story Retell*

Setelah membaca cerita dan mendiskusikannya bersama kelompok, siswa membuat ringkasan dari inti cerita tersebut dengan pasangan mereka.

f) *Spelling*

Siswa melakukan pretest satu sama lainnya dengan strategi “*disappearing list*” yaitu, mereka mengisi kata-kata baru yang hilang dalam suatu bacaan bersama dengan kelompok mereka.

g) *Partner Checking*

Bagi kelompok yang telah menyelesaikan rangkaian tugas dalam story-related activities, mereka diberi bacaan tambahan (untuk didiskusikan secara ringkas).

h) *Tests*

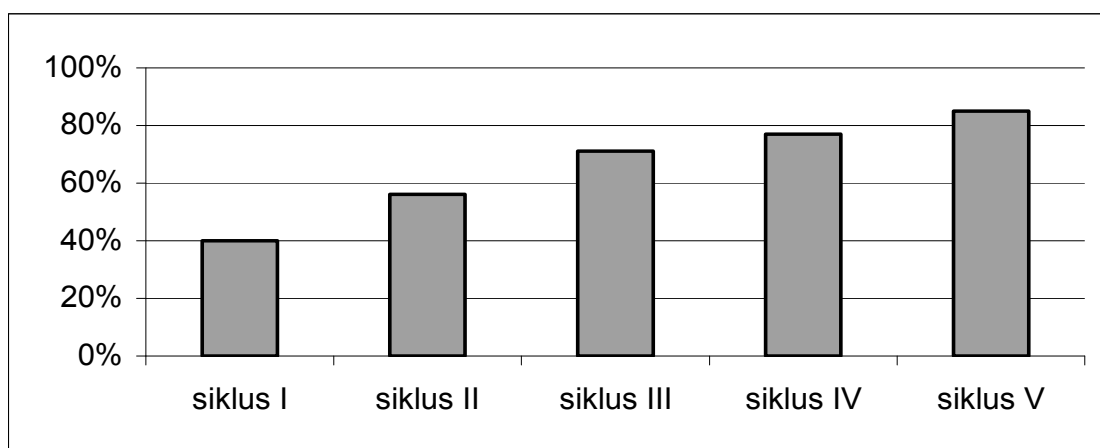
Setiap akhir dari suatu topik bacaan dilaksanakan tes pemahaman atas bacaan tersebut. Siswa diinstruksikan untuk menulis kalimat yang bermakna dari kosakata yang baru saja mereka pelajari dan membacanya dengan tepat.

i) *Direct Instruction in Reading Comprehension*

Sekali dalam seminggu siswa diinstruksikan untuk menentukan ide utama, memahami hubungan sebab akibat dari bacaan yang telah dipelajari dengan kelompok masing-masing.

### **Keberhasilan Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerja sama kelompok dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris dengan menggunakan tipe *CIRC*. Maka setelah dilaksanakan penelitian ini diperoleh beberapa simpulan. Pertama, kerja sama kelompok dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris dengan menggunakan tipe *CIRC* berdasarkan metode *CL* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal itu terlihat pada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil observasi tindakan menunjukkan keberhasilan tindakan siswa pada siklus pertama 40 persen, siklus kedua 56 persen, siklus ketiga 71 persen, siklus keempat 77 persen, dan siklus kelima 85 persen. Evaluasi hasil dapat dilihat pada hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas di setiap siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas 58,2; siklus kedua 64,8; siklus ketiga 70,0; siklus



**Gambar 2.** Grafik Persentase Keberhasilan Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Interpretatif dalam Bahasa Inggris melalui metode CL dari aspek siswa

keempat 76,4 dan siklus kelima 79,7. Hal itu menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca interpretatif dalam bahasa Inggris dengan menerapkan tipe *CIRC* berdasarkan metode *CL*.

Kedua, keberhasilan kelompok juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan kemampuan anggotanya karena bagus tidaknya kelompok tersebut bergantung pada kesungguhan setiap anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hampir semua kelompok di setiap siklus.

Ketiga, hasil angket dan wawancara penulis dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merespons positif tentang pelaksanaan pembelajaran membaca interpretatif melalui metode *CL*. Siswa berpendapat bahwa tipe *CIRC* merupakan metode pembelajaran yang baru. Siswa merasa senang selama pembelajaran berlangsung. Siswa berminat untuk diajar kembali dengan metode pembelajaran tersebut.

Untuk lebih jelasnya, grafik persentase keberhasilan tindakan siswa dapat dilihat sebagai berikut.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Kerja sama kelompok pada

pembelajaran membaca interpretatif dalam bahasa Inggris di SLTP yang menggunakan tipe *CIRC* berdasar metode *CL* ternyata baik untuk diterapkan. Hal itu terlihat pada hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil selama berlangsungnya penelitian tindakan.

2. Evaluasi proses dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa selama pembelajaran membaca interpretatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan indikator keberhasilan pada tiap siklus. Perubahan itu menuju ke arah yang lebih baik.
3. Evaluasi hasil dapat dilihat pada hasil belajar siswa berdasar nilai rata-rata tiap siklus. Pada akhir penelitian ditemukan bahwa selalu terjadi peningkatan nilai rata-rata tiap siklus.
4. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Slavin (1995) dan Lundgren sebagaimana dikutip Ibrahim (2000:18). Berdasar hasil pengamatan dalam penelitian tindakan yang saya lakukan, tipe *CIRC* dapat mendidik siswa untuk memiliki tanggung jawab yang sama dalam belajar. Siswa berusaha untuk saling memberi motivasi dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pembelajaran membaca interpretatif

dengan menggunakan tipe *CIRC* dapat melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.

5. Pembelajaran membaca interpretatif dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode *CL* memang tepat digunakan. Namun, percontoh yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, yaitu hanya siswa SLTP HJ. Isriati Semarang. Oleh sebab itu, perlu ada penelitian lebih lanjut dalam skala lebih besar dan dalam materi yang berlainan, misalnya dalam pembelajaran kosakata, menulis, atau berbicara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, Dick. 1989. *Focus on the Language Classroom: An Introduction Classroom Research*. New York: Cambridge University
- Bellanca, James & Robins Forgaty. 1991. *Blueprints for Thinking in the Cooperative Classroom*. United States of America: Skylight Training and Publishing, Inc
- Day, Richard R & Julian Bamford. 1989. *Extensive Reading in the Second Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hardjodipuro, Siswoyo. 1997. *Action Research: Sintesis Teoritik*. Jakarta: Institute Keguruan & Ilmu Pendidikan Jakarta
- Horsnby, David et.al. 1986. *Read on: A Conference Approach to Reading*. Sydney: Horwith Grahame Books Pty. Ltd
- Ibrahim, Muslimin, et.al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning Resources for Teachers*. San Juan Capistro, CA: Resources for Teachers
- \_\_\_\_\_. 1994. *Cooperative Learning*. San Clemente, California: Kagan Publishing
- Lungdren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. Glencoe. Mac Milan/Mc Graw-Hill, New York
- Moore, David W. et.al. 1986. *Developing Readers and Writers in the Content Area*. London: Longman
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. (ed. Ke-2). Boston: Allyn & Bacon
- \_\_\_\_\_. 1997. *Educational Psychology Theory & Practice*. Boston: Allyn & Bacon